



p-ISSN 2808-1641 | e-ISSN 2808-151X

Submitted date : 21 Januari 2025

Revised date : 26 Februari 2025

Accepted date: 17 April 2025

Alamat Korespondensi:
UPA Perpustakaan, Institut
Seni Indonesia Yogyakarta,
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon
Bantul Telp. 08988494946, E-
mail:
iyutnurcahyadi83@gmail.com

Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi E-Pustaka dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa ISI Yogyakarta

Iyut Nur Cahyadi

UPA Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas pemanfaatan aplikasi *e-pustaka* dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Metode yang dipakai menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *e-pustaka* dalam meningkatkan minat baca berdasarkan EPIC model serta hambatan yang dihadapi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan metode Creswell. Hasil penelitian ini adalah: pertama, sosialisasi menjadi kunci keberhasilan layanan *e-pustaka*, dengan sosialisasi pemustaka akan mengetahui dan tertarik untuk memanfaatkan koleksi *e-pustaka*, mereka akan *download* aplikasi, instalasi, dan aktivasi akun. Sosialisasi atau penyuluhan dapat dilaksanakan secara tatap muka dan secara virtual atau melalui zoom sehingga peserta akan lebih banyak tanpa terbatas kapasitas ruangan. Kedua, dengan *e-pustaka* layanan menjadi lebih efektif karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja, tidak tergantung pada layanan konvensional saat jam kerja, sehingga membawa dampak minat baca mahasiswa meningkat. *E-pustaka* juga menjadi media belajar bagi mahasiswa karena sumber informasi dapat diakses menggunakan *smartphone*. Ketiga, pemanfaatan layanan *e-pustaka* membutuhkan kompetensi pustakawan, seperti keterampilan berkomunikasi, mempunyai etika dalam pelayanan, mampu menggunakan teknologi informasi, dan mempunyai literasi yang cukup terhadap sumber-sumber informasi atau *database* yang dilanggan maupun tidak dilanggan oleh perpustakaan.

Kata kunci: minat baca, *e-pustaka*, koleksi digital

ABSTRACT

Effectiveness of E-Pustaka Application Utilization in Increasing Reading Interest of ISI Yogyakarta Students. This study discusses the effectiveness of utilizing the e-library application in increasing students' interest in reading. The method used uses a qualitative descriptive approach. This study aimed to determine the

utilization of the e-library application in increasing interest in reading based on the EPIC model and the obstacles faced. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Creswell's method was used to analyze the data. The results of this study are: First, socialization is the key to the success of e-library services, with socialization, the library users will know and be interested in utilizing the e-library collection, they will download the application, installation, and account activation. Socialization or counselling can be conducted face-to-face and virtually or through zoom so that more participants will be without limited room capacity. Secondly, e-library services have become more effective because they can be accessed anywhere and anytime, not depending on conventional services during working hours, thus increasing students' interest in reading. is also a learning media for students because information sources can be accessed using smartphones. Third, the utilization of e-library services requires librarian competencies, such as communication skills, having ethics in service, being able to use information technology, and having sufficient literacy of information sources or databases subscribed or not subscribed by the library.

Keywords: reading interest, e-library, digital collection

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini telah banyak mengubah kehidupan manusia. Era digital merambah ke segala bidang kehidupan, internet telah memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi. Koleksi perpustakaan yang semula berupa karya cetak, sekarang mulai berubah dengan koleksi dalam format digital. Adanya koleksi digital maka pemustaka dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan saja dan dimana saja selama ada jaringan internet, sehingga koleksi perpustakaan lebih mudah dimanfaatkan.

Saat ini sudah memasuki era *digital shift*, yaitu revolusi ketiga di perpustakaan, dimana perpustakaan cenderung memberi perhatian pada TI terkait OPAC dan *website*, perubahan fasilitas pemustaka, peningkatan jumlah informasi dalam berbagai format, perubahan perangkat manual ke digital, perubahan koleksi cetak ke digital berupa *hybrid collectiao*, maupun *repository* digital (Wahyuntini 2022:66).

Beragam informasi yang dimiliki perpustakaan diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar mahasiswa. *Trend* kegiatan belajar tidak harus selalu bertatap muka secara formal, akan tetapi dapat dilakukan secara mandiri dengan cara mengakses informasi

yang ada di perpustakaan dan kemudian membaca koleksi tersebut. Menurut Kayte & Warren (2015:1), membaca merupakan keterampilan yang biasa, akan tetapi penting dilakukan karena dengan membaca seseorang akan menemukan fakta baru, cerita baru, bahkan pengetahuan baru yang bertambah luas. Merespon hal tersebut, perpustakaan berkewajiban menyediakan koleksi dalam format tercetak maupun digital untuk memfasilitasi kebutuhan informasi mahasiswa.

Tahun 2023 di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta telah melakukan pembelian 950 judul buku digital. Pembelian ini bekerja sama dengan Kubuku *e-resource*, yaitu salah satu penyedia buku digital di Indonesia. Kubuku secara resmi telah melakukan kerja sama dengan berbagai penerbit baik lokal maupun internasional dalam bentuk buku digital. Berbagai judul buku digital, terutama tentang bidang seni dan budaya dibeli UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Daftar *e-book* yang dibeli perpustakaan dan dapat diakses melalui aplikasi e-pustaka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *E-book* Hasil Pengadaan Bahan Pustaka tahun 2023

No	Kategori	Qty Judul	Qty Exemplar
1	Bahasa Dan Sastra	39	39
2	Ekonomi	50	50
3	Hukum	1	1
4	Komputer	37	37
5	Matematika dan Sains	2	2
6	Metodologi Penelitian	4	4
7	Pendidikan	30	30
8	Psikologi	5	5
9	Pustaka Anak	7	7
10	Seni	115	115
11	Sosial	224	224
12	Statistika	1	1
13	Teknik dan Arsitektur	67	67
14	Umum	99	99
15	Bisnis	3	3
16	Sejarah	2	2
17	Muatan Lokal	12	12
18	Wacana	1	1
19	Ensiklopedia	35	35
20	Novel	2	2
21	Studi dan Pengajaran	143	143
22	Manajemen	28	28
23	Radio/TV/Film	13	13

24	Antropologi	3	3
25	Baru	9	9
26	Perpustakaan	18	18
	Jumlah	950	950

Sumber: Laporan pengadaan bahan pustaka tahun 2023

Adanya koleksi *e-book* yang dapat dimanfaatkan oleh para pemustaka melalui aplikasi *e-pustaka* maka perlu adanya kajian untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi *e-pustaka* dalam meningkatkan minat baca mahasiswa agar apa yang telah diusahakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Creswall dalam Sugiyono (2020:4), merupakan penelitian dalam bentuk proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup pembuatan pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, pengumpulan data dari partisipan, analisis data secara induktif, perangkuman data parsial ke dalam tema, dan pemberian interpretasi data. Kegiatan akhir penelitian dilakukan dengan membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul. Waktu penelitian dilakukan pada Mei 2024 s.d Oktober 2024. Objek penelitian adalah pemustaka/ mahasiswa ISI Yogyakarta yang ada di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan telah memanfaatkan aplikasi *e-pustaka*. Teknik penentuan partisipan dilakukan dengan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang ada kaitannya dengan proses kegiatan layanan *e-pustaka*. Wawancara (*interview*) merupakan aktifitas pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. *Interview* dilakukan *indepth interview*, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam dan berkali-kali dengan atau tanpa pedoman

wawancara terhadap pokok bahasan dalam penelitian. Adapun sebagai media untuk merekam proses wawancara penulis menggunakan *recorder* (alat perekam). Penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data berdasarkan EPIC model, yaitu *Empaty, Persuasion, Impact, dan Communication*. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2020:160), model EPIC memiliki langkah-langkah berikut: (1) Menyediakan data yang akan dianalisis, (2) Membaca dan melihat seluruh data, (3) Membuat koding seluruh data, (4) Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi, dan (5) menghubungkan antar tema.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan reduksi data baik dari informan maupun studi pustaka yang meliputi:

1. Aplikasi *E-Pustaka*

Aplikasi *e-pustaka* merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengakses koleksi buku dalam bentuk digital atau elektronik. Agar dapat mengakses koleksi tersebut, pemustaka harus melakukan proses instalasi terlebih dahulu dengan *download master file* melalui <https://kubuku.id/download/epustaka-isi-yogyakarta/> dengan menyesuaikan *operating sistem*-nya, apakah menggunakan windows, mac dan android (*smartphone*). Koleksi buku digital Kubuku dapat diakses dengan mendaftar terlebih dahulu sebagai anggota perpustakaan digital. Setelah mendaftar dengan mengisi data diri, kemudian melakukan aktivasi mandiri melalui alamat email masing-masing. Selanjutnya tinggal menunggu verifikasi dari petugas perpustakaan selaku admin untuk mengubah status apakah pendaftarannya diterima atau tidak. Setelah verifikasi petugas, maka pemustaka dapat *login* menggunakan nomor *id* dan *password* masing-masing. Mahasiswa dapat menggunakan semua koleksi digital yang sudah dimiliki oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Gambar 1 merupakan tampilan aplikasi *e-pustaka* UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi *E-Pustaka*

Tujuan diadakannya koleksi digital di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta antara lain agar koleksi yang dimiliki dapat dengan mudah diakses oleh pemustaka, kapan saja dan di mana saja mereka berada. Selain itu, koleksi digital dapat menghemat ruang (*space*). Menurut Prastiani & Subekti (2019:3), beberapa keuntungan dari koleksi digital, diantaranya adalah: (1) Menjaga dan merepresentasikan sumber orisinal, (2) Semakin irit dan sederhana dalam penyimpanan. (3) Lebih efisien pengelolaan dan lebih cepat dalam proses temu kembali informasi, (4) Mempermudah proses penyebaran/diseminasi informasi, (5) Semakin interaktif (konten multimedia), (6) Semakin mudah dalam penggandaan atau *back up data*.

2. Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi E-Pustaka

Efektivitas pemanfaatan koleksi *e-pustaka* dapat dilihat menggunakan EPIC model yaitu:

a. Empati (*Empaty*)

Secara umum pemustaka dapat dengan mudah memahami dan menggunakan aplikasi *e-pustaka* untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan karena tampilan perpustakaan digital *e-pustaka* sangat *user frindly*. Apabila mereka mengalami kendala dalam mengakses, akan ada petugas yang membimbing proses pencarian informasi, baik dengan cara datang langsung ke perpustakaan atau bisa melalui media sosial (*WhatsApp*), hal ini sesuai dengan layanan yang ada di perpustakaan yakni layanan referensi sebagai tempat konsultasi baik kelompok maupun individu berkaitan dengan konsultasi riset, cek plagiarisme penggunaan turnitin, pencarian sumber informasi *e-resources*, instalasi *mendeley (manager reference)*, dan penggunaan *grammarly*. Berbagai kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca pemustaka yang berkaitan dengan studi bidang ilmu yang ada di ISI Yogyakarta.

b. Persuasi (*Persuasion*)

Koleksi *e-pustaka* pertama kali dibeli bulan September 2023. Agar koleksi ini dikenal oleh civitas akademika ISI Yogyakarta maka perpustakaan melakukan promosi. Promosi yang dilakukan perpustakaan antara lain dengan sosialisasi pemanfaatan koleksi *e-book* secara daring atau *zoom meet* maupun dengan tatap muka atau langsung. Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan sosialisasi *e-book* di ruang laboratorium komputer UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi E-Pustaka

Dengan kegiatan sosialisasi civitas akademika ISI Yogyakarta akan dapat mengetahui berbagai koleksi dan cara penelusuran koleksi *e-pustaka*, sehingga akan merubah cara pencarian informasi secara konvensional menjadi digital. Cara menggunakan aplikasi *e-pustaka* lebih mudah dilakukan dan kapan saja bisa digunakan. Aplikasi *e-pustaka* juga mempunyai tampilan aplikasi yang menarik, hal ini akan menumbuhkan kebiasaan membaca buku baik secara konvensional maupun digital.

c. Dampak (Impact)

Pergeseran koleksi, dari koleksi cetak ke koleksi digital membawa dampak terhadap pemanfaatan akses koleksi. Koleksi digital dapat diakses tidak terbatas pada layanan di jam kerja saja, tetapi dapat dimanfaatkan lebih fleksibel, dimana saja, dan kapan saja pemustaka membutuhkan informasi maka koleksi siap diakses. Menurut Devi Firawati :

“Iya sangat membantu, dan bisa dibaca di mana saja. Kadang kalo di ebook itu mungkin sekedar 10-15 menit sebari untuk membacanya. Tetapi mungkin beberapa buku ada yang tidak bisa saya baca dalam ebook maka saya harus baca manual di perpustakaan, tapi untuk koleksi-koleksi kemarin yang saya lihat sudah lumayan memadai untuk saya baca-baca di luar perpustakaan”

Selain itu dalam Silalahi et.al. (2023:273) perkembangan koleksi yang semula tercetak ke digital memberikan dampak diantaranya: (1) Terjadi perubahan dalam cara pencarian, penggunaan komputer atau *smartphone* sebagai sarana pendukung telah mendominasi, yang semula langsung ke rak berubah menggunakan media lain sebagai alat pencarian, (2) Terjadi perubahan dalam sistem komunikasi, penggunaan internet, surreal, situs web, media sosial, dan akses jarak jauh telah menggantikan sistem komunikasi sebelumnya, yakni komunikasi

langsung secara tatap muka, (3) Terjadi perubahan dalam persepsi mengenai efisiensi, transisi dari repositori fisik ke repositori virtual dan dari penggunaan gedung beralih ke penggunaan server telah terjadi, (4) Terjadi perubahan hal temu kembali informasi, pengelolaan, dan pemanfaatan informasi tersebut. Penggunaan perangkat penyimpanan elektronik seperti *disk optik*, *hard disk*, dan *cloud drive* telah menggantikan penggunaan media penyimpanan berbahan kertas atau tercetak (*printed*).

d. Komunikasi (Communication)

Komunikasi sangat penting dilakukan, terlebih dengan adanya perubahan cara pemanfaatan koleksi. Komunikasi menjadi ujung tombak dalam layanan agar tercipta kepuasan pemustaka sehingga tujuan diadakannya koleksi digital tercapai. Perlu komunikasi dua arah agar masalah yang muncul dapat segera tertangani dengan baik. Jika pemustaka mengalami kendala, pihak perpustakaan akan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, baik secara langsung maupun menggunakan media komunikasi seperti *whatsapp*. Komunikasi yang baik antara pemustaka dan pustakawan akan merekatkan hubungan dan dapat meningkatkan citra baik perpustakaan dimata mahasiswa dan mewujudkan pelayanan prima sesuai tujuan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Menurut Carl I. Hoveland dalam Effendy (2007:9), komunikasi merupakan proses seseorang memberikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. Komunikasi dapat menjadi tindakan untuk mengekspresikan ide, informasi, pengetahuan, pikiran serta pemahaman apa yang diungkapkan oleh orang lain. Komunikasi juga melibatkan pihak pengirim dan penerima pesan, baik verbal maupun non verbal yang bisa terjadi baik satu persatu atau pun kelompok. Komunikasi tidak hanya melibatkan isi pesan, tetapi juga dampak emosionalnya atau efek pesan dari orang yang menerimanya.

Pemustaka apabila mengalami kendala dalam pemanfaatan koleksi digital dapat langsung bertanya kepada pustakawan dengan datang langsung ke perpustakaan selama jam kerja atau bisa juga menghubungi melalui nomor whatsapp sehingga kendala atau masalah langsung teratasi, sesuai yang diutarakan oleh Maulida Fatih Azahra :

"Iya ketika mengalami kendala saya langsung diberitahu dan diarahkan bagaimana mengatasi masalahnya sehingga saya dengan mudah melakukan pencarian koleksi buku yang saya cari."

3. Aplikasi E-Pustaka Menjadi Media Belajar

Setiap orang memiliki ciri dan kemampuan berbeda dalam belajar, hal ini dipengaruhi oleh minat dan bakat seseorang yang berbeda, ada pemustaka dalam proses belajarnya lebih nyaman dan dapat menangkap materi belajar dengan membaca buku teks secara langsung dalam suasana tenang, ada juga pemustaka yang lebih nyaman membaca buku elektronik atau buku digital sambil mendengarkan lagu. Hal ini disebabkan karena pemustaka memiliki latar belakang pengalaman berbeda dan kebiasaan tertentu yang harus dilakukan agar dapat belajar secara maksimal dan paham apa yang dipelajari.

E-pustaka menjadi sebuah media belajar alternatif bagi pemustaka. Dengan adanya *e-pustaka*, diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca mahasiswa. Mahasiswa dapat memilih koleksi apa yang mau dibaca sesuai dengan kebutuhan informasinya. Tingkat pembelajaran yang diperoleh melalui penemuan sendiri akan jauh lebih melekat daripada sekedar diberitahu secara verbal atau lisan dengan kata-kata. Pemustaka akan berkembang daya kreatifnya jika didukung informasi melalui pemanfaatan koleksi digital yang ada di perpustakaan, rasa berhasil dan puas akan timbul dalam hati para pemustaka apabila mereka dapat menemukan kebutuhan akan informasi yang mereka cari sesuai dengan keinginannya, sebaliknya ada rasa kecewa jika kebutuhan akan informasi yang mereka cari tidak ditemukan. Sesuai yang disampaikan oleh Ramadhiani (2023:55), untuk menaikkan minat baca seseorang bisa dilakukan menggunakan perpustakaan digital. Perpustakaan digital dapat memudahkan pengguna karena bisa diakses langsung melalui media elektronik yang biasa digunakan seperti *handphone*, laptop, komputer, tablet, dll. Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang terus berkembang sudah menjadi bagian pokok dari kegiatan kepastakawanan.

Bantuan dan bimbingan pustakawan diperlukan untuk membantu pemustaka yang mengalami kendala atau kesulitan dalam mengakses informasi, baik secara individual maupun kelompok. Pustakawan dapat menggunakan *e-pustaka* sebagai objek saat memberikan bimbingan atau bantuan pencarian sumber informasi. Secara umum, manfaat komunikasi dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pustakawan dengan mahasiswa sehingga komunikasi dapat terjalin lebih efektif dan efisien, sesuai yang disampaikan oleh Addini Firmanda Maharani :

“Iya membantu pak, walupun saya baru tahu trus, pas libur kan

saya harus mengerjakan tugas dan butuh referensi padahal perpustakaan tutup, nah kalo pakai e-pustaka ini tidak terbatas oleh jam kerja, jadi bisa diakses kapan saja pak dan sangat membantu.”

4. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi pustakawan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan layanan, termasuk layanan *e-pustaka* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Koleksi *e-pustaka* dapat dijadikan sarana meningkatkan minat baca pemustaka karena koleksi ini dapat diakses dengan lebih fleksibel. Dalam hubungannya dengan layanan digital, ada dua kompetensi yang dibutuhkan pustakawan yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum, meliputi: (a) Keterampilan berkomunikasi, (b) Etika profesi, dan (c) Kemampuan dasar.

Komunikasi pustakawan dengan pemustaka dapat dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal. Tujuan dari komunikasi adalah menyampaikan informasi dengan jelas dan tidak berbelit-belit serta apa adanya. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau bertatap muka dan juga secara tidak langsung atau melalui alat komunikasi elektronik seperti email, *whatsapp*, dan *facebook* sesuai dengan kondisi situasi yang diinginkan oleh pemustaka. Komunikasi yang baik menjadikan informasi dapat diterima secara baik dan membawa dampak kepada penerima pesan, yang semula tidak tahu menjadi tahu apa saja yang harus mereka lakukan.

Etika profesi merupakan suatu sikap etis yang dimiliki seseorang profesional yakni sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam mengemban tugas dan juga menerapkan norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus (profesi) didalam kehidupan manusia. Tujuan dari etika profesi ialah supaya seorang profesional dapat bertindak sesuai dengan aturan serta menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik profesi. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan layanan yaitu pustakawan memahami dan melaksanakan etika profesi mereka seperti rasa rendah hati, sabar, disiplin, tepat waktu, berjiwa penolong, berjiwa pembelajar, tidak mudah menyerah, dan kuat mental dalam melayani berbagai pemustaka dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pustakawan sebagai modal dalam melayani pemustaka khususnya layanan digital, diantaranya adalah: kemampuan menalar informasi apa yang menjadi kebutuhan pemustaka. Selain itu, harus mempunyai kemampuan menganalisis sebuah padan kata atau sinonim

sebagai modal dalam menentukan kata kunci, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menggunakan perangkat komputer atau IT, kemampuan dasar bahasa Inggris, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan penelusuran informasi elektronik. Seperti yang disampaikan oleh Robikh Akbar :

"Ketika melakukan pencarian tentang topik tertentu saya mengalami kesulitan dalam menentukan kata kunci, mungkin kita harus tahu terlebih dahulu kata kunci yang tepat dalam melakukan pencarian buku menggunakan OPAC."

Selain kemampuan dasar, dibutuhkan juga kemampuan khusus. Kompetensi khusus yang diperlukan antara lain: (a) Pencarian informasi dan evaluasi, (b) Penggunaan perangkat lunak, dan (c) Literasi publikasi ilmiah.

Kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh pustakawan dalam melayani koleksi *e-pustaka* adalah paham sumber informasi elektronik, paham penggunaan portal atau *database* elektronik, baik yang berbayar seperti *kubuku* atau *e-pustaka* maupun yang tidak berbayar. Selain itu, paham penggunaan *thesaurus*, penggunaan *subjek heading* untuk memudahkan pencarian sumber informasi, mampu mengembangkan proses pencarian sehingga memiliki banyak alternatif sumber yang digunakan, mampu melakukan evaluasi informasi yang diperoleh apakah kredibel atau tidak informasi yang diperoleh sehingga dapat memberikan pertimbangan sebelum informasi tersebut diberikan kepada pemustaka.

Pustakawan dituntut mampu mengoperasikan perangkat lunak karena koleksi yang dimiliki dan dilayankan ke pemustaka adalah koleksi digital, seperti: *download file*, menginstal aplikasi atau *software*, mengaktifasi akun, analisis data koleksi digital, memahami bank data atau *reference manager*, mampu mengecek plagiasi atau cek *similarity*, sehingga pustakawan akan merasa terbantu dalam pencarian sumber koleksi yang mereka butuhkan.

Literasi publikasi ilmiah sangat dibutuhkan pustakawan. Literasi ilmiah mengacu pada kemampuan pustakawan dalam melayankan dan menggunakan sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber rujukan ilmiah sangat diperlukan mahasiswa dalam kehidupan akademik. Pustakawan perguruan tinggi dituntut dapat membimbing pemustaka dalam mencari sumber-sumber informasi atau terbitan ilmiah baik secara langsung maupun secara *online* melalui pangkalan data.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, sosialisasi menjadi kunci keberhasilan layanan *e-pustaka* yang ada di perpustakaan. Dengan sosialisasi yang cukup pemustaka akan mengetahui dan tertarik untuk memanfaatkan koleksi *e-pustaka*. Mereka akan dapat melakukan *download* aplikasi, instalasi, dan aktivasi akun dengan lancar. Sosialisasi atau penyuluhan telah dilaksanakan secara tatap muka maupun secara virtual atau melalui zoom. Kedua, dengan adanya *e-pustaka* layanan menjadi lebih efektif karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja tidak tergantung pada layanan konvensional yang terbatas pada jam kerja. Hal ini membawa dampak bagi pemustaka, yakni: minat membaca meningkat, *e-pustaka* juga menjadi media belajar bagi mahasiswa karena sumber informasi yang ada dapat mereka akses menggunakan *smartphone*. Ketiga, pemanfaatan layanan *e-pustaka* membutuhkan pustakawan yang kompeten, dalam hal berkomunikasi dengan pemustaka, beretika dalam melayani, mampu menggunakan teknologi informasi, dan mempunyai kecakapan literasi dalam hal layanan terhadap sumber-sumber informasi. Pemustaka yang belum paham biasanya akan bertanya kepada pustakawan terkait dengan portal atau *database* yang dilanggan oleh perpustakaan sebagai alternatif referensi lainnya.

Setelah mengetahui hasil penelitian, penulis memberikan masukan tentang pemanfaatan *e-pustaka* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, yaitu perlu adanya perbaikan dalam sistem *e-pustaka* atau *update* sistem karena kadang terjadi *loss* atau aplikasi tidak dapat dijalankan ketika melakukan akses *e-book*. Selain itu, perlu diadakan pelatihan bagi pustakawan untuk peningkatan kompetensi berkaitan dengan pelayanan *e-pustaka*, berupa: keterampilan berkomunikasi, penelusuran informasi, dan evaluasi informasi. Bagi pemustaka dapat dilakukan pendidikan pemustaka dengan cara bimbingan personal maupun kelompok, sehingga penyampaian materi bimbingan akan lebih efektif. Perlu juga diadakan layanan berkaitan dengan *e-pustaka*, seperti: layanan *literatur review*, konsultasi riset, cek plagiarisme menggunakan *turnitin*, pencarian sumber informasi melalui *e-resources*, instalasi *mendeley (manager refrence)*, dan penggunaan *grammarly*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipakai sebagai upaya dan sarana untuk meningkatkan minat baca pemustaka di ISI Yogyakarta.

Kepustakaan

Kayte, L. and, & Warren, H. (2015). *The power of reading How the next government can unlock every child's potential through reading*. 3.

Onong Uchjana Effendy. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.

Prastiani, I., & Subekti, S. (2019). Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus pada Museum Radya Pustaka Surakarta). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 141–150.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23141>

Ramadhiani, A. (2023). Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Digital. In *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* (Vol. 3, Issue 2, pp. 54–63). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
<https://doi.org/10.24821/jap.v3i2.7814>

Silalahi, R., Khairul Anwar, R., Chaerani, S., Amar, D., & Rukaman, E. N. (2023). Digitalisasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Database Google Scholar: Narrative Literature Review. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 270–283.
<http://dx.doi.org/10.17977/um008vi12017p001>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Wahyuntini, S. (2022). E-Katalog Pameran Seni: Magnet Pemustaka dalam Mengakses Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Seni. In *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 64–70). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
<https://doi.org/10.24821/jap.v2i2.6985>.

